

## Table Of Content

<b>Journal Cover</b>	2
<b>Author[s] Statement</b>	3
<b>Editorial Team</b>	4
<b>Article information</b>	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
<b>Title page</b>	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
<b>Article content</b>	7

**ISSN (ONLINE) 2598-9936**



**INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES**  
PUBLISHED BY  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact (\*)**



**Save this article to Mendeley**



(\*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

## Comparative Analysis of The Financial Ratios of LQ45 Index Companies Before and During The Covid-19 Pandemic

*Analisis Komparasi Rasio Keuangan Perusahaan Indeks LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*

**Badzliah A Ghaisani Pambudianna, ghaisani123@umsida.ac.id, (0)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

**Herlinda Maya Kumala Sari, herlindamayakumala@umsida.ac.id, (1)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

### Abstract

Based on statistical data from the Indonesia Stock Exchange, the decline in stock price occurred very drastically in March 2020, in which month the Covid-19 case was first announced in Indonesia. All sectors experienced a decline due to the impact of this pandemic, including companies that are members of the LQ45 index. There are differences in speculation about the loss or profit of the LQ45 index company during the Covid-19 pandemic, so this research is carried out to prove the LQ45 index company has an impact on their financial performance due to the current pandemic or not. The sample used is 35 companies that are members of the LQ45 index. The type of research used is a comparative study with a quantitative approach. The analytical tools used are liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and market ratios which are tested differently by paired sample t-test and Wilcoxon signed rank test. The result of the different test with the paired sample t-test shows that there are differences in the Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio. Meanwhile, the Wilcoxon signed rank test shows that there are differences in Total Asset Turnover, Return On Asset, and Price Earning Ratio. This proves that the LQ45 index company is also affected by the pandemic, even though it is called the most liquid company listed on the IDX.

Published date: 2022-10-03 00:00:00

## Pendahuluan

Analisis laporan keuangan menghasilkan informasi mengenai ada atau tidaknya perbedaan kenaikan atau penurunan antara kondisi keuangan perusahaan saat ini dan di masa yang lalu. Hasil tersebut juga sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan perusahaan dimasa mendatang. Penggunaan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan [1].

Wabah Covid-19 adalah sebuah penyakit berupa virus yang mudah menyebar dan mengganggu area pernapasan. Virus ini diberi nama Covid-19 sebab ditemukan pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. Covid-19 sangat cepat menular dan mudah menyebar, kasus pertama masuk ke Indonesia terjadi pada Maret 2020 kemudian berkembang dan jumlah pasien terjangkit semakin meningkat dari hari ke hari [2].

Wabah ini mampu menghentikan seluruh aktivitas perekonomian global di beberapa sektor bisnis. Berdasarkan data BPS [3], pada tahun 2020 Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia turun sebesar 2.07% dari tahun 2019. Kondisi pandemi ini juga memiliki dampak buruk pada pasar modal Indonesia dan mempengaruhi keputusan investor terhadap investasinya [4].

Berdasarkan data statistik Indonesia Stock Exchange, penurunan harga saham terjadi sangat drastis pada Maret 2020, dimana pada bulan tersebut pertama kali diumumkan kasus Covid-19 di Indonesia. Seluruh sektor mengalami penurunan akibat dampak dari pandemi ini, termasuk juga pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45, dimana dapat dibandingkan perolehan total laba tahun berjalan di beberapa perusahaan indeks LQ45 pada tahun 2019 dan 2020 sebagai berikut :

**Tabel 1.** Perbandingan Laba Tahun Berjalan Perusahaan Indeks LQ45

No	Nama Perusahaan	Tahun 2019 (Sebelum Pandemi)	Tahun 2020 (Saat Pandemi)
1	PT. Astra International Tbk	Rp 26,621 Milliar	Rp 18,571 Milliar
2	PT. Gudang Garam Tbk	Rp 10,880 Milliar	Rp 7,647 Milliar
3	PT. H. M. Sampoerna Tbk	Rp 13,721 Milliar	Rp 8,581 Milliar
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 5,902 Milliar	Rp 8,752 Milliar
5	PT. Kalbe Farma Tbk	(Rp 24,4 Milliar)	Rp 66,4 Milliar
6	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 2,371 Milliar	Rp 2,674 Milliar
7	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	\$ 166.516	\$ 148.334
8	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Rp 27,592 Milliar	Rp 29,563
9	PT. Unilever Indonesia Tbk	Rp 7,392	Rp 7,163
10	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	Rp 2,621 Milliar	Rp 322 Juta

**Figure 1.** Perbandingan Laba Tahun Berjalan Perusahaan Indeks LQ45

Berdasarkan tabel tabulasi diatas, enam dari sepuluh perusahaan indeks LQ45 mengalami penurunan perolehan laba tahun berjalan. Namun, empat dari sepuluh perusahaan indeks LQ45 tersebut, justru memperoleh kenaikan laba tahun berjalan selama masa pandemi.

Pada penelitian Ari, Diah dan Lena [5], pandemi Covid-19 tahun 2020 memiliki dampak pada sektor ekonomi terutama pada perusahaan terbuka di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel *current ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* serta *total asset turnover ratio*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pada keempat variabel yang diuji. Sehingga disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada perusahaan indeks LQ45.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Deva [1], dilakukan penelitian pada perusahaan terbuka yang termasuk dalam indeks LQ45, untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan selama terjadi pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada *total asset turnover ratio* dan *return on equity ratio* sebelum dan saat terjadi pandemi. Sedangkan pada *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* tidak memiliki perbedaan anatara sebelum dan saat terjadi pandemi.

Terdapat perbedaan pada penelitian Ari [5] dengan penelitian Deva [1], pada kinerja keuangan perusahaan indeks LQ45 kala pandemi Covid-19 yang ditinjau berdasarkan rasio - rasio keuangan, maka topik ini menarik untuk dikaji kembali untuk membuktikan perusahaan indeks LQ45 memiliki dampak pada kinerja keuangannya disebabkan oleh pandemi saat ini atau tidak.

## Kajian Pustaka

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi yang memiliki persamaan serta perbedaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, penelitian tersebut diantaranya :

#### 1. Deva Sari Violandani (2021)

“Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45”

Penelitian ini berkaitan tentang analisis perbandingan antara rasio keuangan perusahaan terbuka yang terdaftar pada indeks LQ45 ketika sebelum Covid 19 dan selama Covid 19. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 45 saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 pada Agustus 2020 hingga Januari 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan pengujian *wilcoxon signed rank* menunjukkan adanya perbedaan *total assets turnover ratio* dan *return on equity* pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pada variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak menunjukkan adanya perbedaan. Sedangkan pada uji *t-Test* menunjukkan tidak ada perbedaan pada variabel *debt to equity ratio* perusahaan yang termasuk indeks LQ45sebelum dan selama pandemi Covid-19.

#### 2. Ari Nurul Fatimah, Diah Agustina Prihastawi, Lena Islamiyatun (2021)

“Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. Data yang digunakan berupa laporan tahunan seluruh perusahaan indeks LQ45 Tahun 2019 dan Tahun 2020. Variabel yang digunakan berupa rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* serta *total asset turnover ratio*. Hasil uji beda pada penelitian ini menunjukkan keempat variabel yang digunakan terbukti memiliki perbedaan ketika sebelum terjadi pandemi dengan saat terjadi pandemi. Sebagian besar perusahaan indeks LQ45 memiliki kinerja keuangan yang lebih baik pada sebelum terjadi pandemi.

#### 3. Henny Saraswati (2020)

“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham di Indonesia”

Penelitian ini membahas tentang kondisi pasar saham pada awal terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia, yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pasar saham. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa eksploratif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta BAPPENAS RI. Hasil penelitian menunjukkan nilai IHSG mengalami penurunan pada seluruh sektor industri dan kondisi pasar saham menjadi tidak stabil. Sektor-sektor yang mengalami penurunan secara signifikan seperti pada sektor properti, dan sektor *consumer goods* merupakan sektor yang menurun paling rendah. Peneliti menjelaskan bahwa diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, emiten dan investor guna mengatasi dampak pandemi Covid-19 agar kondisi ekonomi serta pasar saham dapat kembali normal.

#### 4. Martini, Henry Anggoro Djohan (2020)

“Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum dan Selama Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) Di Indonesia”

Penelitian ini menganalisis kinerja saham perusahaan indeks LQ45 dengan menggunakan harga saham perusahaan indeks LQ45 tiap bulannya di Bursa Efek Indonesia. Teknik penelitian yang digunakan berupa penelitian kausal komparatif. Hasil penelitian diperoleh adanya perbedaan kinerja saham perusahaan indeks LQ45 yang signifikan sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. Kinerja saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 mengalami penurunan selama masa pandemi di Indonesia, kondisi ini menyebabkan kerugian di banyak perusahaan.

#### 5. Victor Prasetya (2021)

“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui terdapat peningkatan atau penurunan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi yang tercatat di BEI sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa pendekatan deskriptif kuantitatif, jenis data menggunakan data sekunder yang didapat dari BEI berupa laporan keuangan perusahaan farmasi tahun 2019 yang menunjukkan kondisi sebelum pandemi Covid-19, dan tahun 2020 yang menunjukkan kondisi saat pandemi Covid-19. Jumlah



sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan sub sektor farmasi. Variabel yang digunakan terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets ratio* dan *receivable turnover ratio*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari pengujian data keuangan, dari 8 sampel perusahaan farmasi terdapat 6 perusahaan farmasi yang mengalami kenaikan pendapatan selama terjadinya pandemi Covid-19. Perusahaan tersebut diantaranya; PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Darya-Varia Tbk, PT Sido Muncul Tbk dan PT Pyridam Farma Tbk. Sedangkan 1 perusahaan yakni PT Merck Tbk mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19 dan PT Tempo Scan Pasific memperoleh pendapatan yang relatif sama antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

## B. Landasan Teori

Rasio keuangan adalah sebuah kegiatan membedakan setiap atau beberapa angka yang berada pada laporan keuangan, dilakukan dengan melakukan pembagian antara satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan bisa dilakukan dengan satu komponen dan komponen lain, atau antarkomponen yang terdapat pada laporan keuangan. Serta angka yang digunakan dalam perbandingan dapat berbentuk angka dalam satu periode atau beberapa periode. Hasil dari perhitungan ini digunakan sebagai penilaian kinerja manajemen apakah sesuai target yang ditentukan serta menilai kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki perusahaan secara efektif. [6]

Menurut Brigham & Houston [7], rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima kategori :

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)
2. Rasio manajemen aset atau rasio aktivitas (*activity ratio*)
3. Rasio manajemen utang atau solvabilitas (*leverage ratio*)
4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)
5. Rasio nilai pasar (*market value ratio*)

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk membuktikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, atau menilai mampu tidaknya perusahaan dalam memenuhi serta membiayai kewajiban hutang ketika ditagih. Rasio likuiditas berguna untuk memperkirakan seberapa likuid perusahaan dengan cara melakukan perbandingan pada semua komponen di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar. [6]

Rasio likuiditas dapat menunjukkan keterkaitan antara kas serta aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancarnya. Aset lancar atau aset likuid adalah aset perusahaan yang dapat diperjualbelikan dipasar aktif dan kemudian di cairkan menjadi kas dengan cepat sesuai dengan harga pasar yang sedang berlaku. [7].

Menurut Kasmir [6], rasio likuiditas dibagi menjadi 5 jenis yaitu, rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas dan *Inventory to net working capital*. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan pada penelitian ini.

Apabila hasil pengukuran *current ratio* rendah maka perusahaan dikatakan memiliki modal yang kurang untuk memenuhi liabilitasnya. Tetapi jika pengukuran *current ratio* tinggi, belum dapat dipastikan bahwa kondisi perusahaan baik, bisa jadi hal tersebut karena perusahaan tidak memaksimalkan kas yang dimilikinya. Baik atau buruknya suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan rata-rata industri yang sejenis. [6]

### 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau rasio manajemen aset adalah rasio yang dipakai untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dan juga mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Hasil dari pengukuran rasio aktivitas akan menunjukkan apakah perusahaan terbukti efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Penggunaan rasio aktivitas dilakukan dengan melakukan perbandingan antara taraf penjualan dan investasi pada aktiva dalam satu periode [6].

Rasio manajemen aset digunakan untuk mengetahui apakah jumlah tiap aset terlihat normal, terlalu rendah atau terlalu tinggi jika tampak dari penjualan saat ini. Apabila perusahaan memiliki aset terlalu banyak akan berpengaruh pada tingginya biaya modal yang diperlukan sehingga dapat menekan perolehan keuntungan pada perusahaan. Sedangkan jika aset yang dimiliki terlalu sedikit, dapat menghilangkan kemungkinan perolehan laba dari penjualan yang menguntungkan. Oleh karena itu rasio aktivitas ini diperlukan untuk mendukung dalam menentukan jumlah saldo yang tepat [7].

Kasmir [6] menyebutkan jenis-jenis rasio aktiva diantaranya, rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*), rasio hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), rasio hari rata-rata penagihan persediaan (*days of inventory*), rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover ratio*), rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover ratio*), dan rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover ratio*). Pada penelitian ini jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran total aktiva

atau disebut *total assets turnover ratio*.

Rasio perputaran total aktiva dipakai untuk menghitung perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total seluruh aset. [7] Perhitungan *total asset turnover ratio* menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. [6]

### 3. Rasio Leverage/Solvabilitas

Leverage rasio atau dapat disebut rasio solvabilitas adalah rasio yang berguna untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri atau dengan pinjaman, rasio ini menunjukkan perbandingan total hutang dengan modal sendiri yang dipakai perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya. Tiap sumber dana memiliki kelebihan serta kekurangan, seperti pada modal sendiri memiliki kelebihan mudah diperoleh dan tidak terdapat beban membayar angsuran atau bunga serta biaya lainnya. Kekurangannya, jumlah modal sendiri biasanya terbatas, terutama jika dana yang dibutuhkan cukup besar. Sedangkan sumber dana yang berasal dari pinjaman, memiliki kelebihan berupa jumlah yang tidak terbatas, serta dapat mendorong kinerja manajemen untuk giat bekerja karena terdapat beban untuk membayar bunga dan cicilan. Selain itu kekurangan dari modal pinjaman adalah biasanya dibutuhkan syarat yang cukup rumit dan terdapat beban membayar bunga atau biaya lainnya [6].

Penggunaan pinjaman atau hutang dapat meningkatkan perolehan pendapatan lebih tinggi dari tingkat bunga yang perlu dibayarkan, tetapi hutang tersebut dapat menjadikan perusahaan memiliki risiko tinggi dibanding dengan membiayai dengan modal sendiri [7].

Rasio leverage atau rasio solvabilitas digunakan dengan menyesuaikan tujuan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan semua jenis rasio ini atau beberapa jenis saja yang dirasa perlu untuk diketahui. Menurut Kasmir [6], jenis-jenis rasio ini terdiri dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*. Pada penelitian ini digunakan dua jenis rasio leverage atau solvabilitas, yaitu *debt to assets ratio* atau *debt ratio* serta *debt to equity ratio*.

1. ***Debt to assets ratio***, adalah rasio yang menilai perbandingan antara total hutang dan total assets yang dimiliki perusahaan. Artinya, seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa banyak hutang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi hasil *debt ratio* maka perusahaan akan semakin sulit memperoleh pinjaman dari kreditor karena memiliki potensi risiko yang tinggi. Sedangkan jika hasil *debt ratio* rendah maka perusahaan mampu membiayai usahanya dengan hutang yang sedikit. Penilaian baik atau tidaknya perusahaan diperlukan rasio rata-rata industri yang sejenis. [6]
2. ***Debt to equity ratio***, yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur hutang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas, perhitungan ini berguna untuk melihat total dana yang diberikan oleh kreditor pada perusahaan. Semakin tinggi hasil *debt to equity ratio* maka kreditor akan melihat tingginya risiko kegagalan dalam perusahaan. Sedangkan jika hasil *debt to equity ratio* rendah, maka dana yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dan kecil kemungkinan risiko kegagalan pembayaran pinjaman pada kreditor. Rasio ini juga dapat menunjukkan kelayakan dan risiko keuangan pada perusahaan. [6]

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Selain itu, rasio ini dapat menilai tingkat efektivitas perusahaan dengan melihat perolehan laba yang dihasilkan atas penjualan dan investasi. Penggunaan rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara komponen dalam neraca dan laporan laba rugi. Perhitungan ini dapat dilakukan dalam beberapa periode, dengan tujuan melihat perkembangan perusahaan sekaligus mencari perbedaan kinerja perusahaan pada periode tertentu. [6]

Laporan akuntansi menunjukkan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan memberikan petunjuk mengenai hal-hal penting seperti peluang yang terjadi dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir atas seluruh prosedur keuangan serta keputusan manajemen perusahaan. Rasio ini menunjukkan pengaruh dari gabungan antara likuiditas, manajemen aset dan hutang yang dimiliki perusahaan. [7]

Jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir [6] terdiri dari profit margin (*profit margin on sales*), *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, *return on assets (ROA)* serta laba per lembar saham. Pada penelitian ini menggunakan salah satu jenis rasio profitabilitas yakni *return on assets (ROA)*.

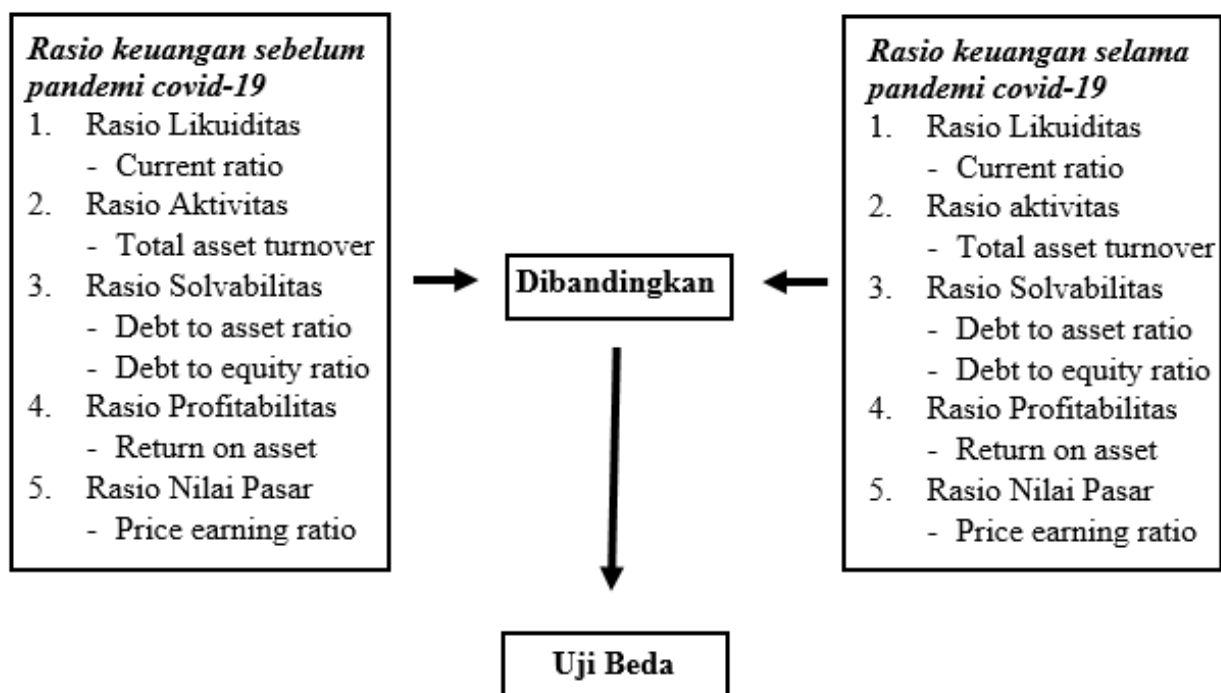
*Return on assets* atau biasa disingkat ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian laba bersih atas total aset yang dimiliki perusahaan. [7] Semakin tinggi hasil perhitungan ROA maka perusahaan terbukti sangat efisien dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya.

### 5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar (*market value ratio*) atau dapat disebut rasio penilaian (*valuation ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar atas biaya investasi diantaranya rasio harga saham terhadap pendapatan, dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku. [6]

Rasio nilai pasar menghubungkan antara harga saham dengan laba serta nilai buku per lembar saham. Rasio nilai pasar akan menjadi tinggi apabila rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dinilai akan terus baik dimasa mendatang oleh investor. Rasio ini digunakan oleh investor saat akan membeli atau menjual sahamnya, kemudian digunakan juga oleh bank investasi saat memutuskan harga saham pada penerbitan saham baru, serta digunakan oleh perusahaan saat menetapkan penawaran perusahaan lain untuk melakukan merger. [7] Rasio ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu *Price Earning Ratio (PER)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Jenis rasio nilai pasar yang digunakan pada penelitian ini adalah *price earning ratio*. *Price earning ratio* digunakan untuk membandingkan harga pasar suatu saham dengan laba per lembar saham, perhitungan ini juga menjadi indikator berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi hasil perhitungan *price earning ratio*, maka perusahaan digambarkan akan semakin berkembang di masa depan. Apabila *price earning ratio* tinggi, maka saham yang dimiliki oleh perusahaan dapat memperoleh reaksi pasar yang tinggi terhadap para investor. [8]

### C. Kerangka Konseptual



**Figure 2.** Kerangka Konseptual

### D. Hipotesis

1. H1 : Ada perbedaan *current ratio* pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. H2 : Ada perbedaan *debt to assets ratio* pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. H3 : Ada perbedaan *debt to equity ratio* pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Ada perbedaan *total assets turnover ratio* pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan selama pandemi Covid-19.
5. Ada perbedaan *return on assets ratio* pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan selama pandemi Covid-19.
6. Ada perbedaan *price earning ratio* pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan selama pandemi Covid-19.

## Metode Penelitian

### A) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yang dibutuhkan berupa laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 pada tahun 2019 dan 2020 yang diukur dengan

rasio keuangan serta diuji menggunakan uji beda untuk membuktikan apakah tampak perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

## B) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berada di alamat Jalan Mojopahit No. 999B, Sidowayah, Sidoarjo. Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih menjadi lokasi penelitian sebab BEI adalah lembaga pertama di Indonesia yang dianggap mempunyai data yang tersusun dengan baik dan lengkap.

## C) Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode tahun 2019-2020. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel didasarkan pada kualifikasi yang telah disesuaikan dengan tujuan dilakukannya penelitian [9]. Kualifikasi perusahaan yang dipilih sebagai sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 pada tahun penelitian yaitu tahun 2019-2020.
2. Perusahaan Indeks LQ45 yang bukan merupakan sektor perbankan.

Maka sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 35 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2019-2020 yang berasal dari berbagai sektor industri antara lain farmasi, pertambangan, infrastruktur, *food and beverages* dan lain-lain.

## D) Jenis Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan secara tidak langsung kepada pengumpul data, contohnya dapat diperoleh dari orang lain maupun dokumen. [9] Data sekunder pada penelitian ini didapat dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di kampus Sidowayah gedung GKB 2 lantai 3 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

## E) Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, metode studi dokumentasi metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dirilis oleh perusahaan index LQ45 periode 2018 dan 2019, yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Serta metode studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data berdasarkan pada landasan teori serta penelitian terdahulu. Data yang digunakan peneliti pada penelitian ini berasal dari laporan tahunan periode 2019 dan 2020 dari masing-masing sampel perusahaan indeks LQ45.

## F) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah :

### 1) Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian yang diuji.

### 2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel pada model pengujian terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini metode uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, dengan ketentuan data disebut normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $Sig > 0,05$ ).

### 3) *Paired sample t-test*

*Paired sample t-test* bertujuan untuk meunjukkan apakah keadaan atau perlakuan yang berbeda akan memperoleh hasil yang berbeda pada rata-rata secara statistik. Ketentuan uji *paired sample t-test* ini adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut tidak memiliki perbedaan, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terbukti memiliki perbedaan.

### 4) *Wilcoxon signed rank test*

*Wilcoxon signed rank test* digunakan jika data yang diuji tidak terdistribusi secara normal. Pegujian menggunakan wilcoxon signed rank test tidak jauh berbeda dengan pengujian paired sample t-test yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada sampel data yang diuji.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membandingkan rasio keuangan pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19, dari 41 perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2019-2020 dilakukan penyeleksian dengan kriteria sebagai berikut :

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 pada tahun penelitian yaitu tahun 2019-2020	41
2.	Perusahaan Indeks LQ45 yang merupakan sektor perbankan	(6)
Jumlah Perusahaan Yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian		35

**Table 1.** Kriteria Pengambilan Sampel

Diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2019-2020 Berikut daftar 35 perusahaan Indeks LQ45 yang sesuai dengan kualifikasi sampel dalam penelitian ini :

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	ASII	Astra International Tbk.
5.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
8.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
9.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
10.	EXCL	XL Axiata Tbk.
11.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
17.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
18.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
19.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
20.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
21.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
22.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
23.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
24.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
25.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
26.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
27.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
28.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
29.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.

30.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
31.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
32.	UNTR	United Tractors Tbk.
33.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
34.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
35.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

**Table 2.** Daftar Nama Perusahaan [10]

## Analisis Data dan Hasil Penelitian

### 1) Perhitungan Rasio

Sampel penelitian sebanyak 35 perusahaan selanjutnya dihitung rasio keuangannya yang terdiri dari *current ratio* atau rasio lancar, *debt to assets ratio* atau rasio hutang terhadap aset, *debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas, *total assets turnover* atau rasio perputaran aktiva, *return on assets* atau rasio pengembalian atas aset, *price earning ratio* periode 2019 (sebelum terjadi pandemi) dan periode 2020 (saat terjadi pandemi).

### 2) Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian yang telah diuji. Berikut hasil perhitungan seluruh variabel dengan alat analisis SPSS :

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif					
Descriptive Statistics					
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
CR_sebelum	35	,28	3,31	1,6454	,68631
CR_saas	35	,40	2,91	1,4643	,59197
DAR_sebelu	35	,22	,48	,3426	,07890
DAR_saas	35	,10	,44	,2751	,09871
DER_sebelu	35	,10	,88	,5286	,21489
DER_saas	35	,09	1,75	,7329	,42119
ATR_sebelu	35	,13	3,38	,8791	,70178
ATR_saas	35	,10	3,04	,7740	,68159
ROA_sebelu	35	,01	,44	,0997	,09963
ROA_saas	35	-,14	,36	,0706	,09765
PER_sebelu	35	,03	,98	,4697	,22306
PER_saas	35	,01	,96	,3311	,27549
Valid N (listwise)	35				

**Table 3.**

Variabel *Current Ratio (CR)* sebelum terjadi pandemi diperoleh angka minimal 0,28, angka maksimal 3,31, serta rata-rata 1,645. Sedangkan variabel *Current Ratio (CR)* saat terjadi pandemi diperoleh angka minimal 0,40, angka maksimal 2,91, rata-rata 1,464. Angka tersebut menunjukkan *Current Ratio (CR)* saat pandemi menurun dibandingkan *Current Ratio (CR)* sebelum pandemi. Maka dapat dikatakan *Current Ratio (CR)* sebelum pandemi lebih baik dibanding *Current Ratio (CR)* saat pandemi.

Variabel *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebelum terjadi pandemi diperoleh angka minimal 0,22, angka maksimal 0,48, serta rata-rata 0,342. Sedangkan variabel *Debt to Assets Ratio (DAR)* saat terjadi pandemi diperoleh angka minimal 0,10, angka maksimal 0,44, serta rata-rata 0,275. Angka tersebut menunjukkan *Debt to Assets Ratio (DAR)* saat pandemi menurun dibandingkan *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebelum pandemi. Maka dapat dikatakan *Debt to Assets Ratio (DAR)* saat pandemi lebih baik dibanding *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebelum pandemi.

Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum terjadi pandemi diperoleh angka minimal 0,10, angka maksimal 0,88, serta rata-rata 0,528. Sedangkan variabel *Debt to Equity (DER)* saat terjadi pandemi diperoleh angka minimal 0,09, angka maksimal 1,75, serta rata-rata 0,732. Angka tersebut menunjukkan *Debt to Equity Ratio (DER)* saat pandemi meningkat dibandingkan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum pandemi. Maka dapat dikatakan *Debt to Equity Ratio*

(DER) sebelum pandemi lebih baik dibanding *Debt to Equity Ratio (DER)* saat pandemi.

Variabel *Total Assets Turnover Ratio (ATR)* sebelum terjadi pandemi diperoleh angka minimal 0,13, angka maksimal 3,38, serta rata-rata 0,879. Sedangkan variabel *Total Assets Turnover Ratio (ATR)* saat terjadi pandemi diperoleh angka minimal 0,10, angka maksimal 3,04, serta rata-rata 0,774. Angka tersebut menunjukkan *Total Assets Turnover Ratio (ATR)* saat pandemi menurun dibandingkan *Total Assets Turnover Ratio (ATR)* sebelum pandemi. Maka dapat dikatakan *Total Assets Turnover Ratio (ATR)* sebelum pandemi lebih baik dibanding *Total Assets Turnover Ratio (ATR)* saat pandemi.

Variabel *Return On Assets (ROA)* sebelum terjadi pandemi diperoleh angka minimal 0,01, angka maksimal 0,44, serta rata-rata 0,099. Sedangkan variabel *Return On Assets (ROA)* saat terjadi pandemi diperoleh angka minimal -0,14, angka maksimal 0,36, serta rata-rata 0,070. Angka tersebut menunjukkan *Return On Assets (ROA)* saat pandemi menurun dibandingkan *Return On Assets (ROA)* sebelum pandemi. Maka dapat dikatakan *Return On Assets (ROA)* sebelum pandemi lebih baik dibanding *Return On Assets (ROA)* saat pandemi.

Variabel *Price Earning Ratio (PER)* sebelum terjadi pandemi diperoleh angka minimal 0,03, angka maksimal 0,98, serta angka rata-rata 0,469. Sedangkan variabel *Price Earning Ratio (PER)* saat terjadi pandemi diperoleh angka minimal 0,01, angka maksimal 0,96, serta rata-rata 0,331. Angka tersebut menunjukkan *Price Earning Ratio (PER)* saat pandemi menurun dibandingkan *Price Earning Ratio (PER)* sebelum pandemi. Maka dapat dikatakan *Price Earning Ratio (PER)* sebelum pandemi lebih baik dibanding *Price Earning Ratio (PER)* saat pandemi.

1. **Perhitungan Rasio**
2. **Uji Statistik Deskriptif**
3. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dipakai sebagai pembuktian apakah sampel pada model pengujian terdistribusi secara normal atau tidak. Metode uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan ketentuan data disebut normal apabila nilai signifikansi > 0,05 (*Sig* > 0,05). Berikut hasil perhitungan seluruh variabel dengan alat analisis SPSS :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Current Ratio				
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		CR_sebelum	CR_saar	
N		35	35	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,6454	1,4643	
	Std. Deviation	,68631	,59197	
	Most Extreme Differences	Absolute		,102
		Positive		,092
Negative			-,102	
Test Statistic		,102	,096	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d	,200c,d	
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

**Table 4.**

Hasil nilai signifikansi variabel *CR* sebelum pandemi 0,200, sedangkan nilai signifikansi *CR* saat pandemi 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, sebelum dan saat pandemi terdistribusi secara normal. Maka, uji beda dapat menggunakan *paired sample t-test* sebab data dapat memenuhi syarat uji *paired sample t-test* yaitu terdistribusi normal.

Hasil nilai signifikansi variabel *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebelum pandemi sebesar 0,150, sedangkan nilai

signifikasi *Debt to Assets Ratio (DAR)* saat pandemi sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebelum dan saat pandemi terdistribusi secara normal. Maka, uji beda dapat menggunakan *paired sample t-test* sebab data dapat memenuhi syarat uji *paired sample t-test* yaitu terdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Debt to Equity Ratio			
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	DER sebelum	DER saat	
N	35	35	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,5286	
	Std. Deviation	,21489	
	Most Extreme Differences	Absolute	,118
		Positive	,118
Negative		-,105	
Test Statistic	,118	,102	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200c,d	,200c,d	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

**Table 5.**

Hasil nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum pandemi sebesar 0,200, sedangkan nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio (DER)* saat pandemi sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum dan saat pandemi terdistribusi secara normal. Maka, uji beda dapat menggunakan *paired sample t-test* sebab data dapat memenuhi syarat uji *paired sample t-test* yaitu terdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Total Asset Turnover Ratio			
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	ATR sebelum	ATR saat	
N	35	35	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,8791	
	Std. Deviation	,70178	
	Most Extreme Differences	Absolute	,185
		Positive	,185
Negative		-,143	
Test Statistic	,185	,188	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004c	,003c	
a. Test distribution is Normal.			



b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

**Table 6.**

Hasil nilai signifikansi variabel *Total Assets Turnover Ratio (ATR)* sebelum pandemi sebesar 0,004, sedangkan nilai signifikansi *Total Assets Turnover Ratio (ATR)* saat pandemi sebesar 0,003. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *Total Assets Turnover Ratio (ATR)* sebelum dan saat pandemi tidak terdistribusi secara normal. Maka, uji beda yang dapat digunakan adalah menggunakan *wilcoxon signed rank test*, sebab data tidak dapat memenuhi syarat uji beda menggunakan *paired sample t-test* yaitu data harus terdistribusi secara normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Return On Asset				
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		ROA_sebelum	ROA_saat	
N		35	35	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0997	,0706	
	Std. Deviation	,09963	,09765	
	Most Extreme Differences	Absolute	,200	,200
		Positive	,200	,200
Negative		-,184	-,184	
Test Statistic		,200	,229	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001c	,000c	
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

**Table 7.**

Hasil nilai signifikansi variabel *Return On Assets (ROA)* sebelum pandemi sebesar 0,001, sedangkan nilai signifikansi *Return On Assets (ROA)* saat pandemi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *Return On Assets (ROA)* sebelum dan saat pandemi tidak terdistribusi secara normal. Maka, uji beda yang dapat digunakan adalah menggunakan *wilcoxon signed rank test*, sebab data tidak dapat memenuhi syarat uji beda menggunakan *paired sample t-test* yaitu data harus terdistribusi secara normal.

1. **Variabel** *Current Ratio*
2. **Variabel** *Debt to Asset Ratio*
3. **Variabel** *Debt to Equity Ratio*
4. **Variabel** *Total Asset Turnover Ratio*
5. **Variabel** *Return on Asset*
6. **Variabel** *Price Earning Ratio*

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Price Earning Ratio				
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		PER_sebelum	PER_saat	
N		35	35	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,4697	,3311	
	Std. Deviation	,22306	,27549	
	Most Extreme Differences	Absolute	,097	,097
		Positive	,063	,063

	Negative	-,097
Test Statistic	,097	,178
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200c,d	,007c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Table 8.**

Hasil nilai signifikansi variabel *Price Earning Ratio (PER)* sebelum pandemi sebesar 0,200, sedangkan nilai signifikansi *Price Earning Ratio (PER)* saat pandemi sebesar 0,007. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *Price Earning Ratio (PER)* sebelum pandemi terdistribusi secara normal, namun *Price Earning Ratio (PER)* saat pandemi tidak terdistribusi secara normal. Maka, uji beda yang dapat digunakan adalah menggunakan *wilcoxon signed rank test*, sebab data tidak dapat memenuhi syarat uji beda menggunakan *paired sample t-test* yaitu data harus terdistribusi secara normal.

Uji beda dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat perbedaan antara rasio keuangan pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian uji beda pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu uji *paired sample t-test* serta uji *wilcoxon signed rank test*. Pada uji *paired sample t-test* digunakan untuk variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan pada uji *wilcoxon signed rank test* digunakan untuk variabel *Total Asset Turnover (ATR)*, dan *Return On Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)*. Berikut hasil perhitungan variabel menggunakan alat analisis SPSS :

Berdasarkan uji normalitas variabel *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi terdistribusi secara normal. Maka, uji beda dapat menggunakan *paired sample t-test* sebab data dapat memenuhi syarat uji *paired sample t-test* yaitu terdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan *paired sample t-test* variabel *Current Ratio* :

Tabel 11. Hasil Uji Paired Sample T-Test Current Ratio										
Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	CR_sebelum - CR_saaf	,18114	,48130	,08135	,01581	,34647	2,227	34	,033	

**Table 9.**

Hasil nilai signifikansi variabel *Current Ratio (CR)* sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uji normalitas variabel *Debt to Asset Ratio* sebelum dan saat pandemi terdistribusi secara normal. Maka, uji beda dapat menggunakan *paired sample t-test* sebab data dapat memenuhi syarat uji *paired sample t-test* yaitu terdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan *paired sample t-test* variabel *Debt to Asset Ratio* :

Tabel 12. Hasil Uji Paired Sample T-Test Debt to Asset Ratio										
Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	95% Confidence Interval of the Difference				

						Lower		Upper	
Pair 1	DAR_sebelum - DAR_saar	,06743	,11390	,01925	,02830	,10655	3,502	34	,001

**Table 10.**

Hasil nilai signifikasi variabel *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uji normalitas variabel *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat pandemi terdistribusi secara normal. Maka, uji beda dapat menggunakan *paired sample t-test* sebab data dapat memenuhi syarat uji *paired sample t-test* yaitu terdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan *paired sample t-test* variabel *Debt to Equity Ratio* :

Tabel 13. Hasil Uji Paired Sample T-Test Debt to Equity Ratio										
Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower				Upper
Pair 1	DER_sebelum - DER_saar	-,20429	,38668	,06536	-,33712	-,07145	-3,125	34	,004	

**Table 11.**

Berdasarkan uji normalitas variabel *Total Assets Turnover Ratio (ATR)* sebelum dan saat pandemi tidak terdistribusi secara normal. Maka, uji beda yang dapat digunakan adalah menggunakan *wilcoxon signed rank test*, sebab data tidak dapat memenuhi syarat uji beda menggunakan *paired sample t-test* yaitu data harus terdistribusi secara normal. Berikut hasil perhitungan *wilcoxon signed rank test* variabel *Total Asset Turnover Ratio* :

Tabel 14. Tabel Ranks Uji Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turnover Ratio				
Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ATR_saar - ATR_sebelum	Negative Ranks	31a	17,84	553,00
	Positive Ranks	3b	14,00	42,00
	Ties	1c		
	Total	35		
a. ATR_saar < ATR_sebelum				
b. ATR_saar > ATR_sebelum				
c. ATR_saar = ATR_sebelum				

**Table 12.**

Tabel 15. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Total Asset Turnover Ratio	
Test Statistics a	
ATR_saar - ATR_sebelum	
Z	-4,372b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

**Table 13.**

Hasil nilai signifikasi variabel *Total Asset Turnover Ratio (ATR)* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uji normalitas variabel *Return On Asset (ROA)* sebelum dan saat pandemi tidak terdistribusi secara

normal. Maka, uji beda yang dapat digunakan adalah menggunakan *wilcoxon signed rank test*, sebab data tidak dapat memenuhi syarat uji beda menggunakan *paired sample t-test* yaitu data harus terdistribusi secara normal. Berikut hasil perhitungan *wilcoxon signed rank test* variabel *Return On Asset*

:

Tabel 16. Tabel Ranks Uji Wilcoxon Signed Rank Return On Asset				
Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA_saat ROA_sebelum	-	Negative Ranks	22a	14,61
		Positive Ranks	6b	14,08
		Ties	7c	
		Total	35	
a. ROA_saat < ROA_sebelu				
b. ROA_saat > ROA_sebelu				
c. ROA_saat = ROA_sebelu				

**Table 14.**

Tabel 17. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Return On Asset	
Test Statistics a	
ROA_saat - ROA_sebelum	
Z	-2,706b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

**Table 15.**

Hasil nilai signifikansi variabel *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

1. **Variabel** *Current Ratio*
2. **Variabel** *Debt to Asset Ratio*
3. **Variabel** *Debt to Equity Ratio*
4. **Variabel** *Total Asset Turnover Ratio*
5. **Variabel** *Return On Asset*
6. **Variabel** *Price Earning Ratio*

Tabel 18. Tabel Ranks Uji Wilcoxon Signed Rank Test Price Earning Ratio				
Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PER_saat PER_sebelum	-	Negative Ranks	25a	18,50
		Positive Ranks	10b	16,75
		Ties	0c	
		Total	35	
a. PER_saat < PER_sebelum				
b. PER_saat > PER_sebelum				
c. PER_saat = PER_sebelum				

**Table 16.**

Tabel 19. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Price Earning Ratio	
Test Statistics a	
PER_saat - PER_sebelum	
Z	-2,417b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,016
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

**Table 17.**

Hasil nilai signifikansi variabel *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 11 hasil pengujian menggunakan *paired sample t-test* nilai *Current Ratio (CR)* sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada *Current Ratio (CR)* sebelum terjadi pandemi dengan *Current Ratio (CR)* saat terjadi pandemi. Hasil penelitian rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* untuk membandingkan aset lancar dengan utang lancar.

Standar rata-rata industri untuk *Current Ratio (CR)* adalah 200% atau 2 kali [6]. Nilai rata-rata *Current Ratio (CR)* perusahaan sebelum terjadi pandemi dengan saat terjadi pandemi berada dibawah standar rata-rata industri. Nilai rata-rata *Current Ratio (CR)* sebelum terjadi pandemi sebesar 1,645, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dapat dijamin oleh Rp 1.645 aktiva lancar. Nilai rata-rata *Current Ratio (CR)* saat terjadi pandemi sebesar 1,464, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dapat dijamin oleh Rp 1.464 aktiva lancar. Berdasarkan perhitungan tersebut didapat bahwa industri perusahaan indeks LQ45 terdampak adanya pandemi, disebabkan naiknya hutang lancar dan sedikit penurunan aset lancar pada perusahaan indeks LQ45 hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan indeks LQ45 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan tabel 12 pada pengujian *paired sample t-test* menunjukkan nilai *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebelum terjadi pandemi dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* saat terjadi pandemi.

Standar rata-rata industri untuk *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah 35% [6]. Nilai rata-rata *Debt to Asset (DAR)* perusahaan sebelum terjadi pandemi dengan saat terjadi pandemi berada dibawah standar rata-rata industri, sehingga dapat dikatakan perusahaan indeks LQ45 dalam kondisi baik. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebelum terjadi pandemi sebesar 34%, menunjukkan bahwa setiap Rp 100 pendanaan perusahaan sebesar 34% dibiayai dengan utang dan sisanya sebesar 66% disediakan oleh pemegang saham. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio (DAR)* saat terjadi pandemi sebesar 27%, menunjukkan bahwa setiap Rp 100 pendanaan perusahaan sebesar 27% dibiayai dengan utang dan sisanya sebesar 73% disediakan oleh pemegang saham. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik, karena jumlah hutang tidak lebih besar dari pendanaan perusahaan. kondisi tersebut juga akan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor.

Berdasarkan tabel 13 pengujian variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *Debt to Equity (DER)* sebelum terjadi pandemi dengan *Debt to Equity (DER)* saat terjadi pandemi.

Standar rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 80% [6]. Nilai rata-rata *Debt to Equity (DER)* perusahaan sebelum terjadi pandemi dengan saat terjadi pandemi berada dibawah standar rata-rata industri. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* saat terjadi pandemi sebesar 53%, menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 53%. Sedangkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* saat pandemi sebesar 73%, menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 73%. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dalam kondisi cukup baik, karena masih dibawah standar rata-rata industri. Namun perusahaan indeks LQ45 perlu memperhatikan *Debt to Equity Ratio (DER)* ini agar hutang perusahaan tidak terus meningkat terutama dimasa pandemi.

Berdasarkan tabel 15 pengujian *wilcoxon signed rank test* pada variabel *Total Assets Turnover Ratio (ATR)* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan *Total Assets Turnover Ratio (ATR)* sebelum terjadi pandemi dan *Total Assets Turnover Ratio (ATR)* saat terjadi pandemi terdapat perbedaan.

Standar rata-rata industri untuk *Total Asset Turnover Ratio (ATR)* adalah 2 kali [6]. Berdasarkan tabel *ranks uji wilcoxon signed rank test* terdapat 31 perusahaan yang mempunyai *Total Asset Turnover Ratio (ATR)* saat pandemi lebih kecil dari *Total Asset Turnover Ratio (ATR)* sebelum pandemi Covid-19, kemudian terdapat 3 perusahaan yang mempunyai *Total Asset Turnover Ratio (ATR)* saat pandemi lebih besar dari *Total Asset Turnover Ratio (ATR)* sebelum pandemi Covid-19 serta terdapat 1 perusahaan yang mempunyai *Total Asset Turnover Ratio (ATR)* saat pandemi sama dengan *Total Asset Turnover Ratio (ATR)* sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan indeks LQ45 sangat terdampak pandemi Covid-19, karena menurunnya penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan sejak terjadinya pandemi. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kembali penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Berdasarkan tabel 17 hasil pengujian *wilcoxon signed rank test* pada *Return On Assets (ROA)* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan *Return On Asset (ROA)* sebelum terjadi pandemi dan *Return On Asset (ROA)* saat terjadi pandemi terdapat perbedaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian laba bersih atas total aset yang dimiliki perusahaan.

Standar rata-rata industri untuk *Return On Asset* adalah 30% [6]. Nilai rata-rata *Return On Asset*

(ROA) perusahaan sebelum terjadi pandemi dengan saat terjadi pandemi berada jauh dibawah standar rata-rata industri. Nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* sebelum terjadi pandemi sebesar 9,9%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 9,9 laba bersih. Nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* saat terjadi pandemi sebesar 7,0%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 7 laba bersih.

Pada tabel *ranks uji wilcoxon signed rank test* terdapat 22 perusahaan yang mempunyai *Return On Asset (ROA)* saat pandemi lebih kecil dari *Return On Asset (ROA)* sebelum pandemi Covid-19, kemudian terdapat 6 perusahaan yang mempunyai *Return On Asset (ROA)* saat pandemi lebih besar dari *Return On Asset (ROA)* sebelum pandemi Covid-19 serta terdapat 7 perusahaan yang mempunyai *Return On Asset (ROA)* saat pandemi sama dengan *Return On Asset (ROA)* sebelum pandemi. Berdasarkan perhitungan tersebut didapat bahwa perusahaan indeks LQ45 terdampak pandemi. Perolehan laba bersih menurun seiring terjadinya pandemi Covid-19. Perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan aktiva yang dimilikinya agar perolehan laba bersih yang diperoleh dapat lebih optimal.

1. **Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks LQ45 Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Diukur Menggunakan *Current Ratio (CR)***
2. **Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks LQ45 Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Diukur Menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)***
3. **Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks LQ45 Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Diukur Menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)***
4. **Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks LQ45 Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Diukur Menggunakan *Total Asset Turnover Ratio (ATR)***
5. **Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks LQ45 Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Diukur Menggunakan *Return On Asset (ROA)***
6. **Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks LQ45 Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Diukur Menggunakan *Price Earning Ratio (PER)***

Berdasarkan tabel 19 pengujian variabel *Price Earning Ratio (PER)* menggunakan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *Price Earning Ratio (PER)* sebelum terjadi pandemi dengan *Price Earning Ratio (PER)* saat terjadi pandemi.

Berdasarkan tabel *ranks uji wilcoxon signed rank test* terdapat 25 perusahaan yang mempunyai *Price Earning Ratio (PER)* saat pandemi lebih kecil dari *Price Earning Ratio (PER)* sebelum pandemi Covid-19, kemudian terdapat 10 perusahaan yang mempunyai *Price Earning Ratio (PER)* saat pandemi lebih besar dari *Price Earning Ratio (PER)* sebelum pandemi Covid-19 serta tidak terdapat perusahaan yang mempunyai *Price Earning Ratio (PER)* saat pandemi sama dengan *Price Earning Ratio (PER)* sebelum pandemi.

Standar rata-rata industri untuk *Price Earning Ratio (PER)* adalah 10 kali [6]. Nilai rata-rata *Price Earning Ratio (PER)* perusahaan sebelum dan terjadi pandemi berada dibawah rata-rata industri. Hal tersebut disebabkan ketidakstabilan ekonomi saat pandemi yang mengakibatkan menurunnya minat investor untuk berinvestasi.

## V. Kesimpulan

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji adanya perbedaan pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 diukur menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover Ratio (ATR)*, *Return On Asset (ROA)* serta *Price Earning Ratio (PER)*. Uji beda menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki perbedaan ketika sebelum terjadi pandemi dan saat terjadi pandemi. Begitupun pada uji beda menggunakan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan variabel *Total Asset Turnover Ratio*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* memiliki perbedaan ketika sebelum terjadi pandemi dan saat terjadi pandemi. Oleh sebab itu dapat dikatakan pandemi sangat mempengaruhi berbagai sektor industri bahkan industri paling likuid seperti perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Pihak tersebut antara lain, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan informasi mengenai data perusahaan, serta terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini hingga selesai.

## Referensi

- [1]D. S. Violandani, "Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45," *J. Ilm. FEB*, pp. 1-28, 2021.
- [2]H. Saraswati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia," *J. Ris. Akunt. dan Keuang. Dewantara*, vol. 3, no. 2, pp. 153-163, 2020.
- [3]BPS, "Ekonomi Indonesia 2020 turun sebesar 2,07%," 2021, [Online]. Available: [https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html#:~:text=Perekonomian Indonesia 2020 yang diukur,-c\) dibandingkan tahun 2019.](https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html#:~:text=Perekonomian Indonesia 2020 yang diukur,-c) dibandingkan tahun 2019.)
- [4]H. Pitaloka, A. U. A. Al Umar, E. R. Hartati, and D. Fitria, "The Economic Impact of The Covid-19 Outbreak : Evidence from Indonesia Research Method," *J. Inov. Ekon.*, vol. 05(02), pp. 71-76, 2020.
- [5]A. N. Fatimah, D. A. Prihastiwati, and L. Islamiyatun, "Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 39-52, 2021.
- [6]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revi. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- [7]E. F. Brigham and J. F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14 B. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [8]L. Sutomo and L. Ardini, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, 2017.
- [9]Sugiyono, . Bandung: Alfabeta, 2018.
- [10]BEI, "IDX Monthly Statistics December 2020, Indonesia Stock Exchange Research and Development Division," 2020.

## References

1. D. S. Violandani, "Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45," *J. Ilm. FEB*, pp. 1-28, 2021.
2. H. Saraswati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia," *J. Ris. Akunt. dan Keuang. Dewantara*, vol. 3, no. 2, pp. 153-163, 2020.
3. BPS, "Ekonomi Indonesia 2020 turun sebesar 2,07%," 2021, [Online]. Available: [https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html#:~:text=Perekonomian Indonesia 2020 yang diukur,-c\) dibandingkan tahun 2019.](https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html#:~:text=Perekonomian Indonesia 2020 yang diukur,-c) dibandingkan tahun 2019.)
4. H. Pitaloka, A. U. A. Al Umar, E. R. Hartati, and D. Fitria, "The Economic Impact of The Covid-19 Outbreak : Evidence from Indonesia Research Method," *J. Inov. Ekon.*, vol. 05(02), pp. 71-76, 2020.
5. A. N. Fatimah, D. A. Prihastiwati, and L. Islamiyatun, "Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 39-52, 2021.
6. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revi. Depok: Rajawali Pers, 2019.
7. E. F. Brigham and J. F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14 B. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
8. L. Sutomo and L. Ardini, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, 2017.
9. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
10. BEI, "IDX Monthly Statistics December 2020, Indonesia Stock Exchange Research and Development Division," 2020.